

PENGARUH MANAGERIAL OWNERSHIP, PROFITABILITY, FIRM SIZE DAN CAPITAL STRUCTURE

Dimas Wicaksono¹, Ade Saputra²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta
Dimas.wicaksono22@gmail.com¹; adesaputra1108@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the variables Managerial Ownership, Profitability, and Company Size on Capital Structure in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. In this study, capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER). Samples were taken by purposive sampling method with certain criteria, during the study period. Based on the predetermined sample criteria, the number of observational data that can be processed is 60 data. The analytical method used is Multiple Linear Regression processed using SPSS 25. The results of this study indicate that the independent variable Managerial Ownership has a negative and significant effect on the dependent variable Capital Structure. Profitability independent variable has a negative and significant effect on the dependent variable Capital Structure. While the independent variable Firm Size has a positive and significant effect on the dependent variable Capital Structure.

Keywords : *Managerial Ownership, Profitability, Firm Size, Capital Structure*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam penelitian ini Struktur Modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER). Sampel diambil dengan bermetode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah data observasi yang dapat diolah sebanyak 60 data. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda yang diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal.

Kata Kunci : *Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal*

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan dituntut untuk mempunyai strategi yang baik serta tepat agar tetap dapat bersaing dan mempertahankan eksistensi perusahaannya serta memakmurkan para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus dapat menentukan keputusan - keputusan yang baik dan tepat bagi perusahaan. Keputusan tersebut salah satunya meliputi keputusan pendanaan atau struktur modal. Struktur modal dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dan bagaimana perusahaan tersebut dalam membiayai aktivitya. Dana yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri maupun modal asing. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila struktur modal tersebut menghasilkan

biaya modal yang paling dan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan (Surjadi and Viviana, 2019).

Berikut kondisi *debt to equity ratio* pada sub sektor *food and beverage* di Indonesia dapat terlihat pada grafik berikut :

Grafik 1 Rata-rata *debt to equity ratio* Perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia tahun 2017-2021



Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan gambar 1 diagram diatas menggambarkan bahwa rata rata *debt to equity ratio* tahun berjalan di perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif setiap tahunnya dari tahun 2017 – 2021. Pada diagram tersebut dapat terlihat ditahun 2018 meningkat yakni dari sebesar 1,23% dibanding tahun sebelumnya yakni tahun 2017 memiliki rata rata rasio utang sebesar 1,11% atau meningkat sebesar 0,12%. Namun terjadi penurunan rasio utang ditahun 2019 yakni sebesar 0,77% dibandingkan ditahun 2018 yakni sebesar 1,23% atau menurun sebesar 0,46%. Kemudian rasio hutang kembali melonjak tinggi secara beruntun dari tahun 2019 yakni sebesar 0,77% sampai tahun 2021 yakni sebesar 2,45% atau melonjak yakni 1,68%. Hal ini lantaran karena adanya wabah covid -19 sehingga terjadinya peningkatan rasio hutang di 2021, dan makin merosotnya Laba. Kondisi sektor tersebut memiliki risiko tinggi dimana rasio DER nya sudah mencapai angka di atas 200%.

Kondisi tersebut di sebabkan naiknya liabilitas dibeberapa perusahaan yang cukup signifikan seperti pada PT Sentra Food Indonesia Tbk liabilitas meningkat dari Rp 71,728 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 114,694 miliar pada tahun 2021 atau meningkat sebesar 59,9%. Hal ini di sebabkan peningkatan utang usaha saldo liabilitas jangka pendek meningkat dari Rp 56,44 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 91,35 miliar pada tahun 2021 atau meningkat sebesar 38,26%. Hal ini di sebabkan karena kenaikan utang usaha dan biaya masih harus dibayar serta meningkatnya utang pajak. Pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk saldo liabilitas pun meningkat dari Rp 58,226 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 121,932 miliar atau meningkat sebesar 52,24%. Hal ini terutama di sebabkan meningkatnya saldo liabilitas jangka pendek, dikarenakan adanya peningkatan utang usaha sehubungan dengan pembelian barang import.

Menurut (Sofyan, Wahono and Hatneny, 2022) Struktur modal merupakan keseimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal ekuitas. Struktur modal yang baik dan sesuai sangatlah diperlukan untuk suatu usaha dalam menjamin kelangsungan

usaha karena struktur modal memiliki pengaruh terhadap posisi keuangan yang nantinya akan mempengaruhi nilai usaha. Struktur modal yang baik juga dapat diartikan sebagai struktur modal yang bisa meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Yusmaniarti *et al.*, 2022) Kepemilikan Manajerial merupakan andil pemilik terhadap saham perusahaan yang dapat dinyatakan dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, dan turut menentukan tindakan pengambilan keputusan keuangan. Jumlah utang akan sangat bergantung terhadap tindakan manajer dalam menganalisa kebutuhan dana yang berasal dari utang. Diketahui bahwa ada kecenderungan keputusan pendanaan dari utang akan kecil jika kepemilikan manajerial lebih besar. Hal ini beralasan karena utang akan menimbulkan biaya modal dan memperkecil laba usaha. Hal ini bertentangan dengan kehendak yang menginginkan tujuan jangka panjang, bukan hanya laba dalam suatu periode saja.

Sedangkan menurut (Devi, Sulindawati and Wahyuni, 2017) Kepemilikan Manajerial menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Masalah keagenan akan berkurang karena selarasnya antara kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan. Manajer mempunyai jumlah informasi yang sangat banyak karena mereka berada dalam lingkup operasional. Manajer menginginkan keuntungan untuk perusahaan sebagai manajer itu sendiri dan keuntungan sebagai pemegang saham. Manajer akan memilih hutang untuk dijadikan sumber pendanaan modal karena mempunyai risiko perusahaan lebih kecil dan menguntungkan manajer sebagai pemegang saham yang dilihat berdasarkan nilai kepemilikan saham yang tidak berkurang. Hal tersebut ditunjang dari hasil penelitiannya Devi, Sulindawati and Wahyuni (2017) yang membuktikan yakni Kepemilikan Manajerial memberi pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitiannya Thesarani (2017), Erwan and Dewi Kartika (2022) serta Wati, Sari and Winarto (2021) yang menunjukkan yakni Kepemilikan Manajerial memberi pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara hasil penelitiannya Wati, Sari and Winarto (2021) menandakan yakni Kepemilikan Manajerial memberi pengaruh terhadap Struktur Modal.

Selain itu profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Menurut teori pecking order, perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi tingkat penggunaan hutangnya relatif rendah karena dalam pendanaannya perusahaan akan lebih memilih untuk memakai dana yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sehingga memperkecil risiko kebangkrutan dan biaya hutang yang besar. Hal ini selaras dengan pendapat (Brigham dan Houston, 2001) dalam kutipan (Surjadi and Viviana, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tingkat pengembaliannya tinggi lebih sedikit menggunakan hutang. Karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi perusahaan tersebut mampu membiayai sebagian besar kebutuhan perusahaannya dengan dana dari internal perusahaan.

Hal itu ditunjang dari hasil kegiatan penelitiannya Wati, Sari and Winarto (2021) yang membuktikan yakni Profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Berbeda dengan hasil penelitiannya Devi, Sulindawati and Wahyuni (2017) dan Ariani and Wiagustini (2017) yang menunjukkan yakni Profitabilitas memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sementara Falencia and Dewi (2020) dan Naur and Nafi (2017) dengan penelitiannya menandakan yakni Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap Struktur Modal.

Selain profitabilitas faktor selanjutnya yang memberikan pengaruh suatu struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Surjadi and Viviana, 2019) dalam berinvestasi, para investor cenderung memilih perusahaan besar dibandingkan

perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan para investor menilai perusahaan besar biasanya lebih stabil dan dapat mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada laba dari perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat penjualan atas produk atau jasa dan jumlah tenaga kerja dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat pula dilihat atau dinilai dari total aset dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat (Devi, Sulindawati and Wahyuni, 2017) Semakin besar Ukuran suatu Perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar guna untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing, apabila modal sendiri tidak mencukupi. Berdasarkan pendapat (Naur and Nafi, 2017) Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang.

Hal itu di tunjang dari penelitiannya yang dilaksanakan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017), Wati, Sari and Winarto (2021) serta Ekinanda, Wijayanti and Siddi (2021) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, tidak sama terhadap penelitiannya Pramukti (2019), serta Cahyani, (2017) yang mengungkapkan dari hasil penelitiannya yakni Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada Struktur Modal. Sedangkan Ariani and Wiagustini (2017) menunjukkan yaitu Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Alasan mempergunakan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, serta Ukuran Perusahaan untuk variabel independennya dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana setiap variabel independen tersebut berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun alasan lainnya peneliti tertarik untuk diteliti variabel independen tersebut yakni dari beberapa penelitian terdahulunya masih saja terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulunya.

Dipilihnya subsektor *food and beverage* sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan sektor ini merupakan perusahaan yang paling tahan dengan krisis ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian makanan dan minuman tetap dibutuhkan sebab sebagian merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Persaingan dalam sektor *food and beverage* membuat setiap perusahaan makanan dan minuman yang ada untuk memikirkan strategi bisnis untuk mengembangkan produk atau membuat inovasi produk yang baru. Disamping itu keputusan struktur modal yang tidak teliti dan tepat sehingga mengakibatkan tingginya modal yang akan dibebankan oleh perusahaan dan akan mempengaruhi turunnya profitabilitas, sehingga hal tersebut akan mengancam posisi keuangan perusahaan (Marfuah and Nurlaela, 2017).

Mengacu kepada penjelasan terkait hal yang melatarbelakangi itu, sehingga peneliti melakukan pengajuan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL “(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Struktur Modal?, apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal?, apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal?

TINJAUAN TIORITIS HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Gordon Donaldson pada tahun 1964 dan penamaannya dilakukan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Secara singkat teori ini menyatakan bahwa, perusahaan menyukai internal *financing* atau pendanaan yang berasal dari operasi perusahaan berwujud bisa di bilang laba ditahan, kedua apabila pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan menerbitkan obligasi, kemudian sekuritas yang berkarakteristik opsi seperti obligasi konversi, kemudian apabila dana yang dibutuhkan belum tercukupi maka perusahaan baru akan menerbitkan saham baru. Ada dua jenis modal pada teori ini, yaitu modal internal dan modal eksternal Modal yang berasal dari internal perusahaan lebih disukai daripada modal yang berasal dari pihak luar atau eksternal perusahaan (Surjadi and Viviana, 2019).

Pecking order theory dalam teori struktur modal menjelaskan bahwa Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* dimana dana internal, hutang, dan modal sendiri. Dana internal lebih disukai dari pada dana eksternal karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu menjadi sorotan pemodal luar akibat dari penerbitan saham baru, sehingga mengoptimalkan rasio utang.

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya (Asnaini, Stiawan and Asriani, 2012, p. 1).

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menurut (Sudana, 2011, p. 143) didefinisikan sebagai berikut: "Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri." Struktur Modal dapat menunjukkan bagaimana cara Perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan membiayai aktivitya. Menurut (Surjadi and Viviana, 2019) struktur modal merupakan gabungan antara saham biasa, saham preferen dan hutang. Struktur modal perusahaan berkaitan dengan investasi sehingga, struktur modal menyangkut dengan sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi atau proyek. Sumber dana didapatkan dari laba ditahan (*retained earning*) penerbitan saham (*equity financing*), dan penerbitan obligasi (*debt financing*). Sumber dana internal perusahaan biasanya berasal dari *retained earning*. Sedangkan sumber dana eksternal atau asing perusahaan biasanya berasal dari penerbitan saham dan penerbitan obligasi.

(Fahmi, 2011, p. 106) menyatakan bahwa DER didefinisikan Struktur modal yaitu merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direktur dan komisaris. Kepemilikan

manajerial sangat bermanfaat ketika manajer berpartisipasi dalam kepemilikan saham perusahaan. Kemudian, manajer akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dia juga mendapat keuntungan dari sahamnya sendiri. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka akan semakin aktif pengurus dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan meningkat (Sudana, 2011, p. 4).

Menurut (Devi, Sulindawati and Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham dengan manajemen perusahaan diukur menggunakan presentase jumlah saham yang di miliki oleh manajemen. Serta meningkatnya kepemilikan manajerial, dan secara langsung manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerjanya jauh lebih baik lagi.

Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2018, p. 135).

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang di gunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Dan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Sofyan, Wahono and Hatnemy, 2022).

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah besar kecilnya perusahaan bisa ditinjau berdasarkan total asset neraca dalam akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mempunyai kedekatan menggunakan asal dana baik itu Bursa Efek ataupun Perbankan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin gampang memperoleh asal dana dari luar buat mendanai investasinya menggunakan porto yg lebih rendah. Ukuran perusahaan bisa dibagi sebagai perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin menerima keyakinan para investor lantaran semakin mempunyai kemampuan pada menaruh pengembalian investasi. Perusahaan besar adalah perusahaan yang lebih dewasa dan lebih berpengaruh mengelola perusahaan sebagai akibatnya menaruh keyakinan pada para investor bahwa dana yang diinvestasikan akan kondusif dan menguntungkan. Cara menghitung ukuran perusahaan yaitu menggunakan Ln to Total Asset (Juhandi, 2014, p. 144).

Hipotesis

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H_2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE**Variabel Pengukuran****Tabel 1 Tabel Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajer}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Profit (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, (2022)

Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Saat mengambil sampel ini didasarkan atas metode *Purposive Sampling* yakni penentuan sampel yang mempunyai suatu kriteria. Mengacu pada kriteria itu, sehingga di dapatkan sejumlah 15 Perusahaan yang digunakan untuk sampel di kegiatan meneliti ini dari 30 perusahaan makanan dan minuman yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI pada akhir observasi, tahun 2021	30
Perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang mengalami Ipo selama tahun penelitian	(11)
Perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang memiliki Laba minus selama tahun penelitian.	(4)
Sampel	15
Jumlah Observasi	75

Sumber : Data Diolah, (2022)

Tabel 3 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK
2	ADES	PT Akasha Wira Internasional TBK
3	AISA	PT FKS Food Sejahtera TBK/ Tiga Pilar Sejahtera food
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener TBK
5	DLTA	PT Delta Djakarta TBK
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur TBK
7	IIKP	PT Inti Agri Resourch TBK
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia TBK
9	MYOR	PT Mayora Indah TBK
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo TBK

11	SKBM	PT Sekar Bumi TBK
12	SKLT	PT Sekar Laut TBK
13	STTP	PT Siantar Top TBK
14	TBLA	PT Tunas Baru Lampung TBK
15	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company TBK

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data Diolah, (2022)

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik regresi linier berganda, dan diolah dengan software SPSS, yang meliputi asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas (Glejser), uji autokorelasi (Durbin-Watson), Koefisien determinasi (R²), uji kelayakan model (Uji F), dan uji t. Analisis regresi berganda ini untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan yaitu melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \hat{a}_1X_1 + \hat{a}_2X_2 + \hat{a}_3X_3 + e$$

Keterangan:

- | | |
|--|---|
| Y = Struktur Modal | X₁ = kepemilikan manajerial |
| a = Konstanta | X₂ = Profitabilitas |
| â₁ ... â₄ = Koefisien Regresi | X₃ = Ukuran Perusahaan |
| ε = Error (Kesalahan Pengganggu) | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis t

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		<u>Unstandardized Coefficients</u>		<u>Standardized Coefficients</u>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,310	,919		-1,426	,159
	Kepemilikan_Manajerial_x1	-,105	,050	-,235	-2,107	,040
	Profitabilitas_x2	-,052	,012	-,474	-4,390	,000
	Ukuran_Perusahaan_x3	,095	,033	,326	2,922	,005

a. Dependent Variable: Struktur_Modal_Y

Sumber: Output SPSS 25 Data Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$DER = -1,310 + -0,105(KM) + -0,052(DER) + 0,095(SIZE) + e$$

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial $-0,105$ dan nilai untuk t hitung $-2,107$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,040$. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif ($0,04 > 0,05$). Sehingga dapat diungkapkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh dan memiliki hubungan kesignifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017- 2021. Pada pengembangan hipotesis yang dilakukan maka hipotesis H1 yang berbunyi Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal diterima. diterimanya Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Manajerial, semakin rendah Struktur Modal yakni keputusan pendanaan dari hutang akan kecil. Hal ini menunjukkan alasan karena hutang akan menimbulkan biaya modal dan memperkecil laba usaha.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas sebesar $-0,052$ dan nilai t_{hitung} $-4,390$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif ($0,000 > 0,05$). Sehingga dapat diungkapkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan memiliki hubungan kesignifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Pada pengembangan hipotesis yang dilakukan maka hipotesis H2 yang berbunyi Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima. Di terimanya hipotesis kedua ini karena semakin tinggi nilai Profitabilitas, semakin rendah Struktur Modalnya. Hal tersebut menunjukkan perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi, akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak eksternal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,095$ dan nilai t hitung $2,922$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005$. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $0,05$ dengan nilai koefisien regresi positif ($0,005 < 0,05$). Sehingga dapat diungkapkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan memiliki hubungan kesignifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017- 2021. Pada pengembangan hipotesis yang dilakukan maka hipotesis H3 yang berbunyi Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modalditerima. Diterimanya hipotesis ketiga ini karena semakin besar Ukuran Perusahaan, semakin tinggi Struktur Modalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan memiliki hubungan kesignifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan semakin besar Kepemilikan Manajerialnya, maka cenderung Struktur Modal yakni keputusan pendanaan dari hutang akan kecil. Hal ini beralasan hutang akan menimbulkan biaya modal dan akan memperkecil laba usaha
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan memiliki hubungan kesignifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai

Profitabilitas, semakin rendah Struktur Modal. Hal ini dikarenakan tingkat Profitabilitas yang tinggi, akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak eksternal.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan memiliki hubungan kesignifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih stabil dari perusahaan kecil, sehingga para investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang besar.

Saran

1. Penelitian berikutnya diharapkan agar lebih teliti dalam mendokumentasikan data laporan keuangan setiap variabelnya, agar terhindar dari timbulnya data bias.
2. Penelitian berikutnya agar menambahkan atau menggunakan beberapa variabel yang berkaitan dengan Struktur Modal lainnya seperti Pertumbuhan Aset, Likuiditas, serta Struktur Aktiva yang kemungkinan dapat memberikan pengaruhnya yang lebih luas terhadap Struktur Modal khususnya.
3. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor *Food and Beverage* sebagai sampel, diharapkan penelitian berikutnya dapat memakai Sektor di luar makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N.K.A. and Wiagustini, N.L.P. (2017) „Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & REAL Estate yang Terdaftar di BEI“, *E-Jurnal Managemen Unud*, 6(6), pp. 3168–3195.
- Asnaini, Stiawan, E. and Asriani, W. (2012) *Manajemen Keuangan*. Cet.1. Yogyakarta: Teras.
- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2018) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, N.I. (2017) „Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility Terhadap Struktur Modal“, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2), pp. 614–630.
- Devi, N.M.N.C., Sulindawati, N.L.G.E. and Wahyuni, M.A. (2017) „Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)“, *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Ekinanda, F., Wijayanti, A. and Siddi, P. (2021) „Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal“, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), pp. 45–62.
- Erwan, H.C. and Dewi Kartika, T.P. (2022) „Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Non-Debt Tax Shield, Operating Leverage, Cash Holding dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur“, *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), pp. 1–11. doi:10.26740/akunesa.v10n2.p1-11.
- Fahmi, I. (2011) *Analisis Laporan Akuntansi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. 6th edn. Bandung: Alfabeta.
- Falencia and Dewi, S.P. (2020) „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia“, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 02, pp. 1334–1342. doi:10.37598/jam.v3i2.285.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*.

- Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juhandi, N. (2014) *Manajemen Keuangan*. 2nd edn. Edited by M. Arief and I. Suprpta. Jakarta: Pelangi Nusantara.
- Marfuah, S.A. and Nurlaela, S. (2017) „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household di Bursa Efek Indonesia“, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(01).
- Nasution, U.H. (2020) *Struktur Modal*. Edited by L.H. Siregar. Medan: Undhar Press.
- Naur, B.M. and Nafi, M. (2017) „Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga“, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 3(01), pp. 01–15. Available at: <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Pramukti, A. (2019) „Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan“, *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), pp. 58–67. doi:10.33096/atestasi.v2i1.194.
- Putri, R.A. and Zulvia, Y. (2019) „Pengaruh Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017“, *Jurnal Ecogen*, 2(4), pp. 778–787. doi:10.24036/jmpe.v2i4.7855.
- Rahmadiani, M. and Yulianti (2020) „Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal“, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp. 27–36. doi:10.37641/jiakes.v8i1.288.
- Sofyan, R.F., Wahono, B. and Hatneny, A.I. (2022) „Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2018-2020“, *e-Jurnal Riset Manajemen*, 11(08), pp. 51–61.
- Sudana, I.M. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V.. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sujarweni, V.W. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surjadi, L. and Viviana (2019) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2015-2017“, *Jurnal Ekonomi*, 24(1), pp. 129–143. doi:10.30595/kompartemen.v18i1.6617.
- Thesarani, N.J. (2017) „Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal“, *Jurnal NOMINAL*, Volume 6(2).
- Wati, A.P., Sari, P.A. and Winarto, E. (2021) „Pengaruh Corporate Governance , Risiko Bisnis , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal“, *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial - Polinema*, 3(01).
- Yanti, E.R. (2022) *Struktur Modal dan Harga Saham*. Edited by H.F. Ningrum. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yusmianiarti *et al.* (2022) „Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia Pendahuluan Pengelolaan keuangan perusahaan dikelola oleh manajer . Tanggung jawab atas pengamb“, *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(01), pp. 132–143.